



Membangun Karakteristik Yang Qur'ani Melalui Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara

Syafri Fadillah Marpaung¹, Muhammad Syahyudi², Makmur Syukri³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id¹, syahyudi456@gmail.com², makmursyukri@uinsu.ac.id³

Abstrak

Karakter yang Qur'ani perlu ditanamkan sejak usia dini. Oleh karena itu, sangat pentingnya peran orang tua dalam perkembangan karakteristik yang Qur'ani pada anak. Karakter adalah suatu kualitas kepribadian yang meliputi perilaku, moral, dan akhlak yang dapat dibentuk dari lahir, orang tua, keluarga, lingkungan tempat tumbuh kembangnya untuk menjadikan ciri khas yang membedakan dengan dirinya dan orang lain. Dalam hal ini, pribadi seseorang dibentuk atas dasar nilai-nilai karakter yang dilakukan dalam sehari-harinya. Observasi dilakukan untuk memperoleh deskripsi tentang membangun karakteristik yang Qur'ani pada anak usia dini di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara. Data dikumpulkan melalui metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Subjek observasi ini adalah anak usia dini di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara. Observasi ini bersifat kolaboratif antara peneliti, orang tua, dan pihak masyarakat. Dimana metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui desain wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang kemudian dicatat dan hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang baku. Dimana observasi ini merupakan penelitian lapangan, yaitu observasi yang bertujuan untuk mengembangkan karakteristik secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik secara individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat. Observasi lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi.

Kata kunci: *Karakteristik Qur'ani, Manajemen Pendidikan, Anak Usia Dini*

Abstract

The Qur'anic character needs to be instilled from an early age. Therefore, the role of parents is very important in developing the characteristics of the Qur'an in children. Character is a personality quality that includes behavior, morals, and morals that can be formed from birth, parents, family, environment for growth and development to become a characteristic that distinguishes him and others. In this case, a person's personality is formed on the basis of character values that are carried out in daily life. Observations were made to obtain a description of building Qur'anic characteristics in early childhood in Benteng Village, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara. Data were collected through descriptive methods, qualitative approach. The subject of this observation is early childhood in Benteng Village, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara. This observation is collaborative between researchers, parents, and the community. Where this method is one method of collecting data through interview design to obtain information related to the problem under study which is then recorded and the results are then presented in standard written form. Where this observation is a field research, namely observations that aim to develop characteristics intensively about the background of the current situation and environmental interactions of a social unit either individually, in groups, institutions or communities. Field observations were carried out by digging up data sourced from the location.

Keywords: *Qur'anic Characteristics, Management, Education, Early childhood*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan suatu hal yang sangat mendasar pada diri setiap individu. Karakter adalah suatu kualitas kepribadian yang meliputi perilaku, moral, dan akhlak yang dapat dibentuk dari lahir, orang tua, keluarga, lingkungan tempat tumbuh kembangnya untuk menjadikan ciri khas yang membedakan dengan dirinya dan orang lain. dalam hal ini, manusia tanpa karakter merupakan manusia yang menyerupai binatang.

Dapat kita ketahui bersama di era globalisasi saat ini, telah membawa dampak perubahan luas di seluruh penjuru dunia, salah satunya yakni Indonesia. Dalam hal ini, dampak globalisasi yakni ibaratkan pisau bermata dua (positif dan negatif) yang mana keduanya memiliki konsekuensi yang seimbang diantaranya.

Diera globalisasi ini, jika kita lihat bersama dalam konteks pendidikan banyak karakter yang tidak bermoral terjadi. Maka dalam hal ini, diperlukannya pengembangan karakter, yang mana, pendidikan dalam pengembangan karakter yakni memiliki landasan filosofis dan normative yang digunakan sebagai pijakan dalam operasionalnya. Dalam hal ini, maka membangun karakteristik agar menjadi karakter yang bermoral perlunya pengembangan karakteristik yang Qur'ani guna untuk menyongsong masa depan yang meneladani akhlak Rasulullah.

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW di gua Hiro, Makkah, Arab Saudi, secara berangsur-angsur dan dikumpulkan menjadi mushaf yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Naas.

Al-Qur'an diturunkan tanggal 17 Ramadhan, 13 tahun sebelum H bertepatan dengan 10 Agustus 610 M. al-Qur'an turun dalam waktu 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Al-Qur'an difirmankan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebanyak 30 juz, 114 surah dan 6.236 ayat, namun sebagaimana ulama yaitu 6.666 ayat.

Pengumpulan Al-Qur'an pada masa Rasulullah terdapat 2 cara yaitu: *Al Jam'u Fis Sudur* dan *Al Jam'u Fis Suthur*.

Sejak 14 abad (pertama Al-Qur'an diturunkan), Islam telah memberikan konsep pengajaran tentang pendidikan karakteristik. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-14

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ - ١٢
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِثِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ - ١٤

Artinya:

"Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."

Maka dalam hal ini, perlunya kesadaran kita akan pentingnya pendidikan karakter guna membangun karakteristik yang Qur'ani. Untuk membangun serta mengembangkan karakteristik yang Qur'ani maka perlunya manajemen pendidikan Al-Qur'an pada diri setiap individu. Dimana manajemen pendidikan adalah sutau proses kerjasama dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dimana bahwa proses manajemen pendidikan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan

pendidikan secara efektif dan efisien, karena suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu bentuk organisasi yang didalamnya melibatkan berbagai kelompok dan kegiatan pendidikan yang harus dikelola secara baik.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah observasi ini adalah sebagai berikut: bagaimana cara membangun karakteristik yang Qur'ani pada anak usia dini di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan, membangun karakteristik yang Qur'ani melalui manajemen pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara.

Karakteristik Qur'ani

Karakter secara bahasa berasal dari bahasa Latin "*Charakter*", yang memiliki arti watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti. Menurut Istilah karakter adalah suatu sikap, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.

Karakter juga merupakan suatu hal yang sangat mendasar pada diri setiap individu. Karakter adalah suatu kualitas kepribadian yang meliputi perilaku, moral, dan akhlak yang dapat dibentuk dari lahir, orang tua, keluarga, lingkungan tempat tumbuh kembangnya untuk menjadikan ciri khas yang membedakan dengan dirinya dan orang lain. dalam hal ini, manusia tanpa karakter merupakan manusia yang menyerupai binatang (Ahya Khan, 2010:1).

Sementara itu, secara umum karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku dengan baik. Sementara jika dilihat dari kata Qur'ani diambil dari makna Al-Qur'an yaitu kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk dan pembeda dalam hidup manusia (Shabri S, 2014:3).

Faktor yang mempengaruhi karakteristik Qur'ani yakni bersifat primer dan sekunder, yaitu:

1. Faktor primer

Faktor utama dalam membentuk karakter manusia adalah keimanan. Keimanan yang kokoh kepada Allah merupakan pembentuk karakter Qur'ani yang paling utama. Sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya:

" Dari Abu Umamah dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi sesuatu karena Allah, dan menahan sesuatu karena Allah, maka telah sempurnalah imannya." (Shahih: Ash-Shahihah (380) Sunan Abu Daud Ni. 4681).

2. Faktor sekunder

Adapun faktor yang bersifat sekunder dalam mempengaruhi karakter manusia yaitu politik, pendidikan, budaya, sosial, kepercayaan dan hal-hal selain faktor primer.

Manajemen Pendidikan

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *egere* yang berarti melakukan. Kata kata tersebut digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani atau mengatur. Kemudian *manager* diterjemahkan dalam bahasa inggris menjadi *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen (Rifai, 2019: 10).

Manajemen merupakan serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan orang lain dalam mengelola sumber daya yang terdapat di dalamnya, yakni termasuk di dalamnya organisasi lembaga pendidikan. Atas dasar itu manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan pengembangan pendidikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen (Mesiono, 2019:69).

Menurut Griffin, manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Rahmayulis menyatakan bahwa pengertian hakikat manajemen adalah *ar-tadbir* (pengaturan) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah dalam QS, As-Sajadah:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".

Dari isi kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia telah diciptakan Allah, untuk dijadikan sebagai khalifah dimuka bumi, maka manusia itu harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta dan mengurus urusan yang besar dengan konsep yang baik. Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Adapun, Sukanto mengatakan bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Ati Cahyani, 2019: 10).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manejerial dilakukan oleh para manejer sehingga dapat mendorong sumber daya manusia bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pendidikan diambil dari kata "didik" yang awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti memelihara dan memberi latihan berupa ajaran, pengetahuan, dan tuntunan, mengenai akhlak dan kecerdasan dalam pikiran. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan kedalam bahasa inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Pendidikan merupakan kebutuhan semua manusia, namun kita seringkali melupakan atau bahkan tidak memahami esensi dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan secara seimbang unsur pribadi manusia berikut, yaitu jasmani, rohani, intelektual, estetika dan sosial yang diarahkan pada satu tujuan utama yaitu untuk memanusiakan manusia (Ahmad Qurtubi, 2019:11). Pendidikan menurut Ivan Illich adalah proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri dengan mempertimbangkan aspek kesadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Noni, 2011: 33).

Menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Dedi, 5). Maka, manajemen pendidikan adalah suatu proses kerjasama dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Substansi inti dalam manajemen pendidikan sebagai bidang garapan manajemen pendidikan yaitu: kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, serta keuangan.

Tujuan manajemen pendidikan yaitu :

1. Membantu pencapaian tujuan institusi pendidikan secara efektif dan efisien.
2. Membantu menciptakan, memelihara, dan meningkatkan citra baik institusi.
3. Membantu penggunaan sumber daya.
4. Meningkatkan efisiensi institusi dalam pencapaian tujuan dengan waktu dan biaya yang minimum.
5. Meningkatkan kualitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.
6. Membantu penggunaan fasilitas pendidikan secara optimal.
7. Mencegah terjadinya konflik interpersonal.
8. Meningkatkan komunikasi interpersonal dan menunjang kompetensi managerial tenaga pendidik.

Anak Usia Dini

Anak dalam perspektif Al-Qu'an, Abdul Razaq mendefinisikan bahwa anak merupakan suatu anugerah yang di amanahkan bagi orang tua yang harus di didik dan di jaga dengan sebaik mungkin dan hak anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua yang harus dilaksanakan sebagaimana yang telah terkandung dalam ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan hadits. (Abdul R, 1992: 70).

Dalam Al-Qur'an memberikan kedudukan kepada anak dengan berbagai kejelasan, diantaranya yaitu; *pertama*, anak diumpamakan sebagai permata yang diharapkan dan selalu di didik dan di jaga untuk dijadikan kebanggaan ke dua orang tua. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah, Q.S. al-Kahfi:46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya; *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik dari pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan"*.

Dalam ayat tersebut terkandung makna sebagaimana dalam tafsir al-Misbah telah dijelaskan bahwa harta dan anak-anak sebagai perhiasan, karena dalam harta dan anak-anak mengandung unsur keindahan dan kemuliaan juga mengandung manfaat, dan seorang anak juga dapat membantu serta membela kedua orang tuanya. Dalam hal ini, untuk menciptakan sebuah perhiasan dibutuhkan suatu kerjasama dan kerja keras dari orang tua untuk anak tersebut yang senantiasa selalu memberikan tauladan dan pendidikan yang baik serta menghasilkan pendidikan karakter yang Qur'ani kepada anak-anak (Quraish S, 2004: 70).

Maka untuk itu, dapat disimpulkan, yakni dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan contoh yang dapat diambil ketauladanan dari kisah-kisah mengenai pentingnya peran orang tua dalam memberikan tauladan bagi anak. Untuk itu, kewajiban suatu orang tua tidak hanya mencukupi dan memenuhi suatu kebutuhan yang bersifat jasmani, yang akan tetapi terlihat penting untuk memberikan didikan rohani sehingga dalam kehadiran anak-anak dapat menjadi penyejuk mata yang dapat menghantarkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Maka hal itu, sangat pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini, maka peran orang tua adalah peran utama dalam menciptakan anak yang terdidik Qur'ani.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara yang merupakan alokasi dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat. Metode observasi ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif, serta metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui desain

wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan pihak-pihak kompeten dengan bidang staf pendidikan dan masyarakat yang kemudian dicatat dan hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang baku. Dimana wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data yang ada. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: buku, pena, dan android sebagai perekam proses wawancara yang akan dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi didalam membangun pendidikan karakteristik yang Qur'ani. Observasi ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan karakteristik yang Qur'ani melalui manajemen Al-Qur'an. Dalam hal ini, perlunya suatu metode dokumentasi yang terdiri atas catatan public dan pribadi yang didapatkan penelitian kualitatif tentang tempat atau partisipasi dalam suatu penelitian.

Menurut Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2006: 26).

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran dalam penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemudian data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, dan wawancara. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan.

Dalam hal ini, langkah utama yakni menganalisis data yang telah terkumpul didalam data yang telah didapat dan dimasukkan dengan memeriksa kembali secara teliti yang relevansi dengan yang diteliti. Dalam observasi kegiatan pengabdian masyarakat analisis datanya yang menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu data yang *ireduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah.

Infoman penelitian yang akan diteliti yakni ditentukan langsung oleh penelitian sendiri. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu tenaga pendidik dan masyarakat Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara. Adapun sumber data dalam observasi ini yakni data primer. Menurut Sugiono, data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) atau yang di dapat dari kuisisioner. Data tersebut diperoleh dari tenaga pendidik dan masyarakat Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara.

Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik analisa data yang dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Dimana data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, kemudian disusun dalam catatan lengkap, setelah itu baru peneliti dapat memberikan kesimpulan dan melakukan verifikasi.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang ditudukan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Teknik keabsahan data yang dilakukan pada observasi ini yaitu:

1. Uji kreatibilitas terhadap data hasil observasi yang disajikan oleh peneliti agar hasil observasi yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.
2. Pengamatan
3. Triangulasi sumber
4. Triangulasi waktu
5. Menggunakan bahan referensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter Al-Qur'an dengan menyelenggarakan pendidikan anak usia dini di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini, telah menetapkan pendidikan karakter untuk membekali dan membina anak-anak usia dini dengan kecerdasan yang tinggi, kecerdasan emosional yang tinggi, serta sholeh dan sholeha spiritualitas. Pendidikan karakter khusus bagi anak usia dini dapat menumbuhkan budi pekerti dan kebiasaan, sehingga dapat berkembang menjadi karakter yang sholeh dan sholehah baik individu maupun kelompok. Mendirikan pendidikan Al-Qur'an yang membangun merupakan harapan setiap umat Islam, karena tidak mudah mendirikan pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Dalam hal ini, pentingnya pendidikan karakter ditanamkan pada anak sejak dini, sebuah proses aplikasi pengajaran yang memudahkan anak untuk selalu memiliki karakter yang terpuji dan interaksi yang baik.

Setuju dengan Jurnal Pendidikan Moral Vol. Pasal 36 Tahun 2007, Dalam ajaran Islam, aspek ilmu dan struktur kehidupan selalu berkaitan dengan pendidikan karakter. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Pembentukan membangun karakteristik yang Qur'ani yakni dengan mengelola manajemen pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara, yakni orang tua menjadi bagian peran terpenting untuk selalu memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan anak, hal ini guna untuk akan tumbuh dan berkembang bahagia serta dapat menjadi insan yang mandiri serta selalu mementingkan umat.

Ditampilkan dalam Konstruksi Al Quran, anak usia dini di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara telah mampu mengaplikasikan keistimewaan Al-Qur'an Dimana, anak usia dini di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara, apabila bertemu dengan orang tua, atau orang yang lebih tua, guru, teman sebaya, dan orang sekitar, mereka selalu mengucapkan salam dan menyapanya dengan senyuman. Selain itu, mereka sangatlah ramah tamah kepada semua orang sekitar maupun pendatang baru. Mereka bersikap rendah hati kepada siapa saja. Sebagaimana dalam firman Allah, dalam Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: *Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan "salam,"*

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat selama tujuh hari, kami membuat program mengaji di masjid maupun mushollah, hal ini kami lakukan guna untuk menarik perhatian orang tua, anak remaja, dan khususnya anak usia dini, yang mana harus kita ajarkan untuk mengaji.

Dalam program yang kami buat, tak sedikit anak usia dini yang ikut mengaji dengan kami di masjid maupun di mushollah. Dimana dalam mengaji, anak usia dini telah mencapai bacaan Al-Qur'an. Dalam hal membaca, kami targetkan kepada anak usia dini setiap habis Magrib mengaji dua lembar satu orang secara simak-samakan.

Dalam arti membangun karakteristik yang Qur'ani pada anak usia dini, yakni mereka sudah dibiasakan oleh orang tuanya untuk selalu mengaji. Dimana selama kami di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara,

mereka mengaji bersama kami di masjid maupun di mushollah. Sebelumnya, mereka mengaji bersama orang tua mereka di rumah sehabis magrib dan mengaji di sekolah setiap sorenya.

Selain itu, banyak anak perempuan usia dini yang kami jumpai di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara, yakni menutup auratnya saat keluar rumah dan bertemu dengan orang lain. sebagaimana dalam firman Allah, Q.S Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَلرَّوَادِجِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ ۖ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

Dalam hal ini, sudah terdapat nilai-nilai karakteristik yang Qur'ani pada anak usia dini di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara, diantaranya yakni: nilai religius, disiplin, mandiri, peduli antar sesama, peduli lingkungan, bersahabat secara baik tanpa memilih teman, sopan dan santun serta ramah tamah dengan semua orang sekitar, serta memiliki semangat tinggi dalam hal menghafal ayat Al-Qur'an dan belajar / menuntut ilmu. Karakter anak usia dini di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara ini merupakan karakteristik yang Qur'ani, karena dalam setiap kegiatan sehari-hari yang dilakukan berkaitan dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

SIMPULAN:

Pendidikan karakter khusus bagi anak usia dini dapat menumbuhkan budi pekerti dan kebiasaan, sehingga dapat berkembang menjadi karakter yang sholeh dan shalehah baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini, pentingnya pendidikan karakter ditanamkan pada anak sejak dini, sebuah proses aplikasi pengajaran yang memudahkan anak untuk selalu memiliki karakter yang terpuji dan interaksi yang baik. Sudah terdapat nilai-nilai karakteristik yang Qur'ani pada anak usia dini di Desa Benteng, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara, diantaranya yakni: nilai religius, disiplin, mandiri, peduli antar sesama, peduli lingkungan, bersahabat secara baik tanpa memilih teman, sopan dan santun serta ramah tamah dengan semua orang sekitar, serta memiliki semangat tinggi dalam hal mengafal ayat Al-Qur'an dan belajar / menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- A Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter*, 2007. Jakarta: PT. Grasindo
- Anwar Shaleh Shabri, Anwar Sudirman. 2014. *Pendidikan Karakter Qur'ani*, Riau, Yayasan Indragiri
- Cahayani Ati, 2003. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Grasindo
- Husain Razaq Abdul, 1992. *Hak-hak Anak Dalam Islam* diterjemahkan oleh Azwir Butan dengan judul buku *Islam wa Tiflu*, Jakarta: Fika Aniska
- Khan Ahya, 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Mulyasana Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*
- Mesiono, 2019. *Islam dan Manajemen*, Medan: Perdana Publishing
- Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakaryah
- Rifa' I Muhammad, 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Cv. Widya PuspitaSoyomukti Nurani, 2011. *Teori-teori Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Shihab Qurais, *Tafsir al-Misbah, Pesan dan Keresasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2004, vol. II

Qurtubi Ahmad, 2019. *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing